

# **Impelementasi Model Pembelajaran *TSTS* pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Labuhan Haji**

Khaerul Idham<sup>1</sup>, Ni Made Novi Suryanti<sup>2</sup>, Masyhuri<sup>3</sup>

Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram, Indonesia

[idhamkhaerul5@gmail.com](mailto:idhamkhaerul5@gmail.com), [denov\\_suryan@yahoo.com](mailto:denov_suryan@yahoo.com), [masyhuripesosunram@gmail.com](mailto:masyhuripesosunram@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) proses impelementasi model pembelajaran *TSTS* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Labuhan Haji, (2) kendala guru sosiologi dalam impelementasi model pembelajaran *TSTS* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Labuhan Haji, dan (3) upaya yang dilakukan guru sosiologi dalam mengatasi kendala impelementasi model pembelajaran *TSTS* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Labuhan Haji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dan informan penelitian yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman dengan tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) proses impelementasi model pembelajaran *TSTS* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Labuhan haji adalah meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan mengikuti tahapan sintaks model pembelajaran *TSTS* dan kegiatan penutup, (2) kendala yang dialami oleh guru sosiologi dalam impelementasi model pembelajaran *TSTS* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Labuhan haji diantaranya guru kesulitan dalam mengembangkan RPP, guru kesulitan dalam membuat siswa lebih fokus, guru kesulitan saat membuat instrumen penilaian (3) terdapat berbagai upaya yang dilakukan guru sosiologi untuk mengatasi kendala impelementasi model pembelajaran *TSTS* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Labuhan haji diantaranya memperbanyak referensi dari internet maupun dari guru guru lain yang sudah mendapatkan pengalaman serta pengetahuan dalam hal penerapan model pembelajaran *TSTS*, melakukan *ice breaking* ketika suasana kelas mulai kurang kondusif.

**Kata Kunci :Impelementasi,pembelajaran, *Two stay two stray*, Sosiologi**

# Learning Model Implementation *TSST* in Sociology subject at SMA Negeri 1 Labuhan Haji

Khaerul Idham<sup>1</sup>, Ni Made Novi Suryanti<sup>2</sup>, Masyhuri<sup>3</sup>

Sociology Education, University of Mataram, Indonesia

[idhamkhaerul5@gmail.com](mailto:idhamkhaerul5@gmail.com), [denov\\_suryan@yahoo.com](mailto:denov_suryan@yahoo.com), [masyhuripesosunram@gmail.com](mailto:masyhuripesosunram@gmail.com)

## Abstract

This study aims to determine: (1) the process of implementing the learning model *Two stay two stray* on sociology subjects at SMA Negeri 1 Labuhan Haji, (2) the constraints of sociology teachers in implementing learning models *Two stay two stray* on sociology subjects at SMA Negeri 1 Labuhan Haji, and (3) the efforts made by sociology teachers in overcoming obstacles to implementing learning models *Two stay two stray* in sociology subjects at SMA Negeri 1 Labuhan Haji. This research uses a qualitative approach with case study. The types of data in this study are primary data and secondary data. Sources of data in this study were research subjects and informants who were selected using a purposive sampling method. Data collection techniques in this study used interviews, observation and documentation. The data analysis technique in this study uses the qualitative analysis technique of the Miles and Huberman model with the data reduction stage, data presentation and conclusions. The results showed that: (1) the process of implementing the learning model *Two stay two stray* in the subject of sociology at SMA Negeri 1 Labuhan Haji includes preliminary activities, core activities by following the stages of the learning model syntax *Two stay two stray* and closing activities, (2) the constraints experienced by sociology teachers in implementing learning models *Two stay two stray* in sociology subjects at Labuhan Haji 1 Public High School including teachers having difficulty in developing lesson plans, teachers having difficulties in making students more focused, teachers having difficulties when making assessment instruments (3) there are various efforts made by sociology teachers to overcome obstacles in implementing learning models *Two stay two stray* in the subject of sociology at SMA Negeri 1 Labuhan Haji including increasing references from the internet and from other teachers who have gained experience and knowledge in terms of implementing learning model *two stay two stray*, *doice breaking* when the class atmosphere is less conducive..

**Keywords:** *Implementation, learning, Two stay two stray, bulletin board, sociology*

## A. PENDAHULUAN

Model pembelajaran *TSTS* artinya model pembelajaran dalam kegiatannya memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menyebarkan hasil dan informasi dengan kelompok lain (Lie, 2002, p.60). Penerapan model kooperatif *TSTS* memberikan kesempatan kepada siswa buat bertukar pikiran serta menciptakan keterampilan sosial, seperti mengajukan pertanyaan serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan kelompok lain, sehingga interaksi siswa akan berkembang selama proses pembelajaran Manik & Gafur (2016: 41) Pada penerapan model pembelajaran *TSTS* ini dibutuhkan media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu serta berfungsi untuk melancarkan jalannya proses pembelajaran.

SMA Negeri 1 Labuhan Haji Merupakan Salah Satu SMA Negeri yang menerapkan kurikulum 2013, Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti di SMA Negeri 1 Labuhan Haji melalui wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi diketahui dalam proses belajar mengajar, guru sosiologi menggunakan model pembelajaran yang inovatif guna menunjang keaktifan dan minat belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi. Salah satu model pembelajaran inovatif yang digunakan adalah Model pembelajaran *TSTS*. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka Peneliti tertarik ingin meneliti Impelementasi model *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Labuhan Haji.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. karena untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Two stay two stray*, kendala dalam impelementasi model pembelajaran *two stay two stray*, dan solusi dari kendala dalam impelementasi model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran sosiologi di SMA N 1 Labuhan Haji. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dan informan penelitian yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik

analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman dengan tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Proses implementasi model pembelajaran *TSTS* berbantuan pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Labuhan Haji.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi model pembelajaran *TSTS* pada mata pelajaran sosiologi ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Untuk lebih jelasnya ketiga langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran diatas akan dijelaskan secara khusus sebagai berikut :

##### a. Kegiatan Pendahuluan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan dilakukan dengan cara membuka pembelajaran terlebih dahulu dengan salam, berdo'a, absensi dan melakukan kegiatan apersepsi siswa yang dapat menarik minat siswa, menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Hal ini sejalan dengan Pasal 1 Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang menyebutkan bahwa proses pendidikan dasar dan menengah bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan yaitu guru harus menyiapkan mental dan fisik siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, memberikan motivasi kontekstual untuk belajar sesuai dengan kegunaan dan aplikasi materi pembelajaran dalam kehidupan sehari hari, serta memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional serta disesuaikan dengan karakteristik tingkatan siswa, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang

mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan silabus.

b. Kegiatan Inti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran guru sosiologi mengikuti tahapan-tahapan dari langkah langkah model pembelajaran *TSTS* tersebut meliputi: tahap pembagian kelompok, pembagian materi diskusi, pelaksanaan diskusi, dan terakhir dari kegiatan inti disini yaitu tahap persentasi kelompok yang dipadukan dengan hal unik dari sintaks model *TSTS*, tahap persentasi ini dilakukan sebanyak dua kali, persentasi pertama yaitu saat siswa melakukan kegiatan bertamu dan menjadi tuan rumah, dimana dua orang anggota kelompok akan mempersentasikan hasil diskusi kelompok mereka kepada dua tamunya yang datang berkunjung dengan memaparkan hasil kerja kelompok mereka yang sudah dikerjakan, persentasi dari kelompok tuan rumah dan tamu ini menggunakan campuran bahasa indonesia dan bahasa daerah (bahasa sasak) setelah persentasi pertama selesai siswa diarahkan untuk kembali kekelompok masing untuk menyatukan informasi yang diperoleh dari kelompok lain, selanjutnya setelah informasi sudah dirangkum, guru meminta perwakilan dari masing masing kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok masing masing.

. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2014:207), bahwa model pembelajaran *Two stay two stray* berbantuan *bulletin board* memiliki langkah langkah sebagai berikut: 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. 2) Setiap kelompok bertugas mendiskusikan suatu materi tertentu, guru membantu menjelaskan kepada masing-masing kelompok, jika ada yang kurang dimengerti bisa di tanyakan langsung sebelum memulai diskusi. 3) Diakhir diskusi, setiap

kelompok diminta untuk menempelkan hasil diskusi kelompok kedalam media *bulletin board* .4) Apabila dirasa sudah cukup, setiap kelompok menominasikan dua orang anggotanya untuk tetap ditempatnya, sedangkan yang lain berjalan ke kelompok lain sebagai tamu. 5) Tugas tuan rumah menjelaskan hasil diskusi kepada setiap tamu yang datang berkunjung, sedangkan tugas tamu mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang materi yang dibicarakan dalam kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sosiologi melakukan kegiatan penutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi, memberikan penguatan, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan salam penutup.

Hal ini sesuai dengan Pasal 1 Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan penutup guru dan siswa baik secara individual maupun kelompok untuk mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melaksanakan kegiatan tindak lanjut, menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2. Kendala Implementasi model pembelajaran *Two stay two stray* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Labuhan Haji.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam implementasi model pembelajaran *Two stay two stray* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Labuhan Haji yaitu antara lain (a) guru kesulitan dalam mengembangkan RPP terutama pada pengembangan RPP tentang implemetasi model pembelajaran *Two stay two stray* (b) guru kesulitan dalam membuat siswa lebih fokus ketika

menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* dalam proses pembelajaran karena dilakukan dengan pembelajaran berkelompok yang mengharuskan setiap anggota masing masing kelompok harus aktif (c) guru kesulitan saat membuat instrumen penilaian pada proses pembelajaran ketika pembelajaran itu menggunakan model *Two Stay Two Stray* yang dipadukan dengan kegiatan unik.

Hal tersebut senada dengan pendapat Irnewaty (2015), ada beberapa kendala yang dialami guru pada proses pembelajaran yaitu a) guru kesulitan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. b) guru kesulitan membuat perhatian siswa lebih fokus. c) guru kesulitan membuat instrumen penilaian saat proses pembelajaran. Selanjutnya hasil riset Susanti, dan Junaidi (2020), mengungkapkan bahwa kendala dalam pembelajaran yaitu kompetensi guru belum cukup memadai dalam pengembangan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, materi pembelajaran, dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka pembahasan masing-masing hasil penelitian terkait kendala implementasi model pembelajaran *Two stay two stray* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Labuhan haji adalah sebagai berikut :

- a. Guru kesulitan dalam mengembangkan RPP model pembelajaran *two stay two stray*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kesulitan dalam mengembangkan RPP terutama pada pengembangan RPP tentang implemementasi model pembelajaran *Two stay two stray* dalam komponen inti yang terkait dengan langkah langkah model pembelajaran *two stay two stray* jika dipadukan dengan

keunikan dari sintak *TSTS* tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Irnewaty (2015), bahwa dalam penyusunan RPP, guru masih kesulitan dalam pengembangannya karena berbagai faktor seperti kurangnya referensi guru untuk mengembangkan RPP, adanya kebingungan dengan banyaknya model RPP yang beragam, kurangnya pemahaman guru terhadap Permendiknas No 42 tentang penyusunan RPP, serta guru belum mampu untuk menguasai suatu model pembelajaran tertentu sehingga kesulitan dalam menyusun langkah-langkahnya.

- b. guru kesulitan dalam membuat siswa lebih fokus dalam penerapan model *Two stay two stray*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesulitan guru dalam membuat siswa lebih fokus ketika menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* dalam proses pembelajaran karena dilakukan dengan pembelajaran berkelompok yang mengharuskan setiap anggota masing-masing kelompok harus aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Irnewaty (2015), bahwa dalam pembelajaran siswa terkadang kurang konsentrasi untuk mengikuti pelajaran terlebih ketika pembelajaran berkelompok, seperti berbicara dengan teman sebelah, ribut, mengantuk karena kelelahan dan lain sebagainya. Hal ini yang menyebabkan guru kesulitan untuk membuat siswa menjadi fokus terhadap apa yang akan disampaikan

- c. guru kesulitan membuat instrumen penilaian model pembelajaran *Two stay two stray*.

hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kesulitan saat membuat instrumen penilaian pada proses pembelajaran ketika pembelajaran itu menggunakan model



*Two Stay Two Stray* yang dipadukan dengan keunikan dari sintaks *TSTS*, hal itu dikarenakan guru belum memahami bagaimana alur dari penerapan model pembelajaran *TSTS* dipadukan dengan kegiatan unik dsri sintaks *TSTS* tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Irnewaty (2015), bahwa guru masih kesulitan dalam membuat intrumen penilaian pembelajaran secara menyeluruh, salah satunya adalah saat pembuatan instrumen penilaian terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik, dikarenakan guru masih kurang paham terkait penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Upaya guru sosiologi dalam mengatasi Kendala Implementasi model pembelajaran *Two stay two stray* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Labuhan Haji.

Terkait dengan upaya yang dilakukan guru sosiologi dalam mengatasi kendala implementasi model pembelajaran *Two stay two stray* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Labuhan Haji, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru sosiologi dalam mengatasi kendala implementasi model pembelajaran *Two stay two stray* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Labuhan Haji yaitu antara lain (a) upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan pengembangan RPP, Terutama pada pengembangan RPP tentang impelementasi model pembelajaran *Two stay two stray* yaitu guru memperbanyak referensi dari internet maupun dari guru guru lain yang sudah mendapatkan pengalaman serta pengetahuan dalam hal penerapan model pembelajaran *two stay two stray* (b) upaya yang dilakukan agar siswa terfokus pada apa yang disampaikan guru sosiologi terutama ketika menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* dalam proses pembelajaran yaitu

guru melakukan *ice breaking* ketika suasana kelas mulai kurang kondusif saat proses persentasi siswa. Guru mengajak siswa untuk melakukan permainan sederhana seperti melatih fokus dengan tepuk tangan dan lain sebagainya, hal ini bertujuan supaya perhatian siswa bisa terfokus kepada guru, meningkatkan pengawasan terhadap aktifitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran model *two stay two stray* (c) upaya yang dilakukan ketika mengalami kesulitan saat melakukan proses penilaian model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran sosiologi yaitu memperbanyak literasi serta mencari informasi dari internet ataupun guru lain yang mengetahui bagaimana alur dari penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* tersebut jika dipadukan dengan keunikan sintaks dari model *Two stay two stray*.

Hal tersebut senada dengan pendapat Irnewaty (2015), bahwa adapun beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang dialami pada proses pembelajaran yaitu a) upaya mengatasi kesulitan guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. b) upaya mengatasi kesulitan guru dalam membuat perhatian siswa lebih fokus. c) upaya mengatasi kesulitan guru dalam membuat intrumen penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka pembahasan masing-masing hasil penelitian terkait upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala implementasi model pembelajaran *Two stay two stray* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Labuhan haji adalah sebagai berikut :

- a. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan pengembangan RPP, Terutama pada pengembangan RPP tentang implemementasi model pembelajaran *Two stay two stray* yaitu guru memperbanyak referensi dari internet maupun dari guru guru

lain yang sudah mendapatkan pengalaman serta pengetahuan dalam hal penerapan model pembelajaran *two stay two stray* serta mampu mengembangkan keunikan dari sintaks model pembelajaran *TSTS* tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat irnewaty (2015), bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan pengembangan RPP yaitu berdiskusi dengan teman sejawat (sesama guru) memperbanyak referensi dari internet serta mengikuti seminar atau pelatihan pelatihan.

- b. Upaya yang dilakukan agar siswa terfokus pada apa yang disampaikan guru sosiologi terutama ketika menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* dalam proses pembelajaran yaitu guru melakukan *ice breaking* ketika suasana kelas mulai kurang kondusif saat proses persentasi siswa. Guru mengajak siswa untuk melakukan permainan sederhana seperti melatih fokus dengan tepuk tangan dan lain sebagainya, hal ini bertujuan supaya perhatian siswa bisa terfokus kepada guru, meningkatkan pengawasan terhadap aktifitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran model *Two stay two stray* didalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat irnewaty (2015), bahwa upaya yang dilakukan guru untuk membuat siswa lebih fokus yaitu guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan didalam kelas melalui permainan yang dapat membangun konsentrasi dan fokus siswa serta meningkatkan pengawasan terhadap aktifitas siswa saat proses pembelajaran
- c. Upaya yang dilakukan ketika mengalami kesulitan saat menyusun instrumen penilaian model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran sosiologi yaitu memperbanyak literasi serta mencari informasi dari internet ataupun guru

lain yang mengetahui bagaimana alur dari penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* tersebut jika dipadukan dengan keunikan dari sintaks model pembelajaran tersebut sehingga guru memperoleh gambaran tentang penilaian seperti apa yang akan diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Irnewaty (2015), upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan saat menyusun instrumen penilaian yaitu guru harus mengikuti pelatihan penyusunan instrumen penilaian yang baik untuk diterapkan, serta memperbanyak diskusi dengan rekan guru maupun referensi dari internet dan sumber lainnya.

#### D. KESIMPULAN

1. Proses implementasi model pembelajaran *Two stay two stray* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Labuhan haji adalah meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan mengikuti tahapan sintaks model pembelajaran *Two stay two stray* serta dipadukan dengan hal unik dari sintaks yang ada yaitu tahap pembagian kelompok, pembagian materi diskusi, pelaksanaan diskusi, dan yang terakhir dari kegiatan inti di sini yaitu tahap persentasi kelompok yang dilakukan oleh kelompok tinggal (*stay*) dan tamu (*stray*) dengan menggunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa daerah (bahasa Sasak) serta kegiatan penutup.
2. Kendala yang dialami oleh guru sosiologi dalam implementasi model pembelajaran *Two stay two stray* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Labuhan haji diantaranya guru kesulitan dalam mengembangkan RPP implementasi model pembelajaran *Two stay two stray*, guru kesulitan dalam membuat siswa lebih fokus, guru kesulitan saat membuat instrumen penilaian pada proses pembelajaran.

3. Terdapat berbagai upaya yang dilakukan guru sosiologi untuk mengatasi kendala implemementasi model pembelajaran *Two stay two stray* pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Labuhan haji diantaranya upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan pengembangan RPP yaitu memperbanyak referensi dari internet maupun dari guru guru lain yang sudah mendapatkan pengalaman serta pengetahuan dalam hal penerapan model pembelajaran *two stay two stray*, upaya yang dilakukan agar siswa terfokus pada apa yang disampaikan guru sosiologi terutama ketika menerapkan model pembelajaran yaitu guru melakukan *ice breaking* ketika suasana kelas mulai kurang kondusif, upaya yang dilakukan ketika mengalami kesulitan saat melakukan proses penilaian yaitu memperbanyak literasi serta mencari informasi dari internet ataupun guru lain yang mengetahui bagaimana alur dari penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

#### E. UCAPAN TERIMAKASIH

Selama proses penyusunan tugas akhir ini, penulis dabanya mendapatkan suport, dan arahan yang membangun oleh beberapa pihak terkait. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Hairil Wadi, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.
2. Ibu Dra. Ni Made Novi Suryanti, M.Si sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyusun serta menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan baik.
3. Bapak Drs. H. Masyhuri, M.Si sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan serta masukan sehingga penulis dapat menyusun serta menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan baik.
4. Dewan penguji melalui kritik dan saran serta masukan bagi penulis dengan baik.

5. Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penyusun sejak semester satu sampai dengan saat ini, sehingga mampu menyelesaikan studi dengan hasil yang baik.
6. Orang tua tercinta Bapak Khaeruddin dan Ibu Suburiah yang telah banyak berkorban dan selalu memberikan dukungan moral, materi untuk menyelesaikan perkuliahan
7. Ibu Ari Yulia S.A.p yang sudah bersedia menjadi subjek penelitian dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi)

#### F. DAFTAR PUSTAKA

Huda, M. (2011). *Model model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Huda, M. (2014). *Model model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Irenewaty, T (2015) “KESULITAN-KESULITAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KTSP MATA PELAJARAN SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS” (Penelitian di SMAN 1 Prambanan Klaten). *ISTORIA: Jurnal pendidikan sejarah 11(1)*

Junaidi, J (2020) “Faktor penghambat guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Batusangkar”. *Jurnal sikola: jurnal kajian pendidikan dan pembelajaran, vol 1 . no 3 2020*

Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. (2016). *Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Lie, A (2002). *Cooperatif learning*. Jakarta: Gramedia.

Lie, A (2003). *Memperaktekkan Cooperatif learning diruang kelas*. Jakarta: Gramedia.

Manik, Kardi & Gafur.(2016). “Penerapan Model Two Stay Two Stray Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS.Harmoni Sosial”. *Jurnal Pendidikan IPS Volume 3, No 1*.

Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Terjemahan Tjepjep Rohendi Rosihi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Stein, Donna L (2009). "Bulletin Board basics". *Jurnal pendidikan berkelanjutan Vol.40 No.10*